

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar

A. Sri Wahyuddin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

E-mail: wahyuddin23a@student.unhas.ac.id

Article History:

Received: 27 Februari 2026

Revised: 06 Maret 2026

Accepted: 12 Maret 2026

Keywords: *Pendapatan Asli Daerah (PAD), investasi Swasta, Pertumbuhan Ekonomi*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Tiga fokus utama penelitian ini meliputi: (1) pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi, (2) pengaruh investasi swasta, dan (3) pengaruh kombinasi keduanya. Data sekunder yang digunakan mencakup periode 2010-2019, dengan analisis regresi linear berganda melalui SPSS-16. Hasil menunjukkan bahwa PAD dan investasi swasta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara individu maupun bersama-sama. Temuan ini menekankan pentingnya kedua faktor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.*

PENDAHULUAN

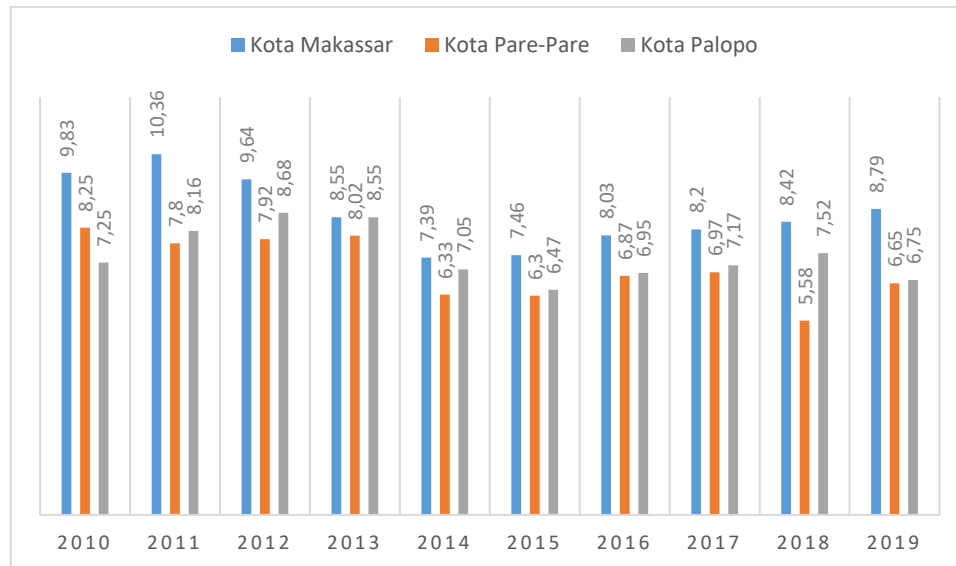
Pendekatan pembangunan selama masa Orde Baru (hingga tahun 1997) bersifat sentralistik. Dalam periode tersebut, pemerintah daerah sangat dipengaruhi oleh campur tangan pemerintah pusat, di mana kewenangan perencanaan pembangunan sepenuhnya dikuasai oleh pemerintah pusat tanpa melibatkan pemerintah daerah. Kondisi ini berdampak pada kurangnya keberhasilan dalam menangani masalah pembangunan daerah. Sebagai respons terhadap sistem pemerintahan yang sentralistik, reformasi terjadi pada tahun 1998, yang menggantikan sistem tersebut dengan sistem desentralistik, termasuk dalam aspek pembangunan. Desentralisasi berarti memberikan wewenang kepada daerah otonom dan menerapkan sistem ekonomi daerah (Zakaria, 2018).

Rustin Kamaluddin (1992) menjelaskan bahwa tujuan utama dari desentralisasi dan otonomi adalah untuk mengurangi beban pemerintah pusat serta mengurangi campur tangan dalam masalah lokal, memberikan kesempatan untuk koordinasi pelaksanaan di tingkat daerah. Selain itu, tujuan ini juga mencakup peningkatan dukungan dari pusat dalam upaya pembangunan daerah, agar masyarakat merasakan manfaat langsung dari kegiatan tersebut. Desentralisasi diharapkan dapat membuat penyusunan program pembangunan sosial ekonomi menjadi lebih realistis, serta melatih dan mendidik masyarakat untuk mengelola urusan mereka sendiri. Akhirnya, diharapkan tercipta pembinaan dan pengembangan daerah yang mendukung kesatuan nasional.

Pembangunan daerah seharusnya mencerminkan potensi dan aspirasi masyarakat yang ada. Jika prioritas pembangunan tidak selaras dengan potensi masing-masing daerah, pemanfaatan sumber daya akan menjadi kurang optimal, yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Faktor-faktor yang memberikan keunggulan komparatif pada suatu daerah bisa berasal dari kondisi alam yang sudah ada atau hasil dari upaya manusia.

Suatu daerah dianggap mengalami pertumbuhan ekonomi jika hasil kegiatan ekonomi dalam

satu tahun lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan kata lain, pertumbuhan terjadi ketika jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan ekonomi meningkat dari tahun ke tahun. Namun, peningkatan nilai PDRB dari tahun ke tahun tidak hanya disebabkan oleh peningkatan jumlah fisik barang dan jasa, tetapi juga oleh kenaikan harga-harga.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar

Gambar 1 Pertumbuhan ekonomi 3 kota besar di Sulawesi Selatan

Kota Makassar, sebagai salah satu kota terbesar di Sulawesi Selatan, memiliki populasi yang besar yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010 hingga 2019, Makassar menunjukkan stabilitas dengan angka di atas 5%, lebih tinggi dibandingkan Kota Pare-Pare dan Kota Palopo. Pada tahun 2010, pertumbuhan ekonomi mencapai 9,83%, yang terus meningkat menjadi 10,36% pada tahun 2011. Meskipun ada penurunan pada tahun 2014 menjadi 7,39%, pertumbuhan kembali meningkat hingga mencapai 8,79% pada tahun 2019. Dengan demikian, Makassar menunjukkan kinerja ekonomi yang lebih baik dibandingkan kota-kota lain di sekitarnya.

Peningkatan nilai PDRB Kota Makassar juga menunjukkan tren positif. Pada tahun 2010, nilai PDRB sebesar 58.556.467,43 juta rupiah, dan terus meningkat hingga mencapai 122.465.829,07 juta rupiah pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Kota Makassar terus berkembang dengan baik.

Reformasi tahun 1998 membawa perubahan signifikan dalam sistem keuangan daerah di Indonesia. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, daerah diberikan otonomi untuk mengelola sumber pendapatannya sendiri, seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Pinjaman Daerah. PAD Kota Makassar menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2010 hingga 2017. Pada tahun 2010, PAD mencapai 210.136.331.090,64 rupiah (96,86%), dan terus meningkat hingga mencapai puncaknya pada tahun 2017 sebesar 1.337.231.094.232,10 rupiah (90,06%). Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 1.185.453.010.989,65 rupiah (78,85%), PAD kembali meningkat pada tahun 2019 menjadi 1.303.316.431.493,94 rupiah (74,52%).

Peningkatan PAD ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan aktivitas di sektor-sektor terkait, seperti industri, perdagangan, dan jasa (Rori *et al.*,

2016). Namun, meskipun PAD menunjukkan tren peningkatan, persentase kontribusinya terhadap total pendapatan daerah cenderung fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PAD meningkat, masih terdapat ketergantungan pada sumber pendapatan lain, seperti Dana Perimbangan dan Pinjaman Daerah.

Peningkatan PAD juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mendorong pembangunan infrastruktur, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, untuk memastikan bahwa peningkatan PAD benar-benar berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien, serta alokasi dana yang tepat sasaran.

Selain PAD, investasi juga memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi swasta, khususnya, merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kota Makassar telah berhasil menarik investasi swasta yang signifikan. Realisasi investasi swasta di Kota Makassar meningkat dari 26.179.334,76 juta rupiah pada tahun 2010 menjadi 80.719.911.054 juta rupiah pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Makassar menjadi destinasi menarik bagi para investor.

Menurut Nujum *et al.*, (2019), investasi merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi karena dapat meningkatkan produksi dan menciptakan lapangan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa investasi swasta memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Namun, dalam konteks Kota Makassar, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Jumasrah, (2018) dan Rori *et al.*, (2016), menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, Paat *et al.*, (2019) menyatakan sebaliknya, bahwa PAD tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Di sisi lain, penelitian Makuyana & Odhiambo, (2018) dan Nujum *et al.*, (2019) menemukan bahwa investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil penelitian Mukhtar, (2015) menunjukkan bahwa investasi swasta tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil penelitian ini menciptakan research gap yang memerlukan kajian lebih mendalam untuk memahami secara komprehensif pengaruh PAD dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pembangunan ekonomi daerah.

LANDASAN TEORI

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu isu krusial dalam perekonomian suatu negara dalam jangka panjang, karena merupakan indikator utama dari keberhasilan pembangunan. Dampak dari pertumbuhan ini akan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang paling bawah (S Arini & Kusuma, 2019).

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk menilai perestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional riil yaitu PNB atau PDB yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar (Sukirno, 1994).

Menurut Teori Keynes, pertumbuhan ekonomi terutama dipengaruhi oleh tingkat permintaan agregat dalam perekonomian. Keynes berpendapat bahwa permintaan agregat, yang terdiri dari

konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor bersih, adalah faktor utama yang menentukan tingkat output dan pertumbuhan ekonomi. Jika permintaan agregat rendah, perekonomian dapat mengalami resesi atau stagnasi, yang ditandai dengan pengangguran tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. Sebaliknya, jika permintaan agregat tinggi, perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang cepat dan penyerapan tenaga kerja yang optimal (Mayasari & Mahinshapuri, 2022).

2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dalam UU No.33/2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, disebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada pasal 3, disebutkan bahwa PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi (Mawarni *et al.*, 2013)

Menurut Yani, (2002:52) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu sumber pendapatan bagi daerah yang sangat penting untuk pembiayaan pembangunan. PAD diperoleh dari berbagai penerimaan lokal, termasuk pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang terpisah, dan sumber pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Dengan meningkatkan PAD, daerah dapat mengurangi ketergantungan pada dana transfer dari pemerintah pusat, sehingga dapat lebih mandiri dalam pembangunan dan pengelolaan sumber daya. Keberhasilan pengelolaan PAD juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengembangan daerah secara keseluruhan.

3. Investasi Swasta

Menurut teori klasik, investasi didefinisikan sebagai pengeluaran yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi masyarakat. Dengan kata lain, investasi merupakan pengeluaran yang digunakan untuk menambah jumlah alat-alat produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain itu, investasi juga berperan sebagai sarana dan motivasi dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi, terutama dalam upaya memperluas penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan output. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penanaman modal secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan PDRB.

Investasi juga dipahami sebagai penanaman modal atau kapital yang bertujuan untuk menambah barang-barang atau alat produksi dalam jangka panjang. Modal tersebut dialokasikan ke sektor-sektor yang dianggap menguntungkan dan memiliki risiko kerugian yang minimal. Masalah investasi erat kaitannya dengan harapan akan pendapatan yang akan diperoleh dari barang modal di masa depan. Harapan akan pendapatan ini menjadi faktor krusial dalam menentukan besarnya investasi yang akan dilakukan (Jubir *et al.*, 2023).

METODE PENELITIAN

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Investasi Swasta Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Adapun model regresi dijabarkan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar

β_0 : Konstanta

$\beta_{1,2}$: Koefisien Regresi

X_1 : Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Makassar
 X_2 : Investasi Swasta di Kota Makassar
 ε : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Koefisien determinasi

Nilai koefisien korelasi R menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independent dengan variabel dependent. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada diatas 0,5 dan mendekati 1. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independent menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 1. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.983 ^a	.967	.958	4.31125E8	.967	103.161	2	7	.000	3.097

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Nilai adjusted R square pada tabel 1 menunjukkan hubungan antara variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 0,958 atau sama dengan 95,8 % yang artinya mempunyai tingkat hubungan yang kuat. Dengan demikian pengaruh yang diberikan oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Investasi Swasta secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 95,8 % dan sisanya 4,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). hasil uji simultan melalui pengolahan SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji-F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.835E19	2	1.917E19	103.161	.000 ^a
Residual	1.301E18	7	1.859E17		
Total	3.965E19	9			

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Pada Tabel 2, dari Uji Anova (Analysis of Variance) didapat Fhitung sebesar 103.161 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan Ftabel diketahui sebesar 4,46. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa Fhitung > Ftabel ($103.161 > 4,46$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Investasi Swasta secara simultan Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independent (X) terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	4.834E9	3.324E8		14.543	.000			
PAD	4.657E-5	.000	.876	11.215	.000	.969	.973	.768
INVESTAS SWASTA	.017	.007	.193	2.475	.043	.614	.683	.169

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil pengujian statistik yang ditampilkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti PAD secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar pada tingkat kepercayaan 95%. Selain itu, pengujian terhadap variabel investasi swasta juga menunjukkan hasil yang signifikan, dengan nilai signifikansi 0,043 yang juga kurang dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) untuk variabel investasi swasta diterima, menandakan bahwa investasi swasta secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar pada tingkat kepercayaan yang sama

4. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	4.834E9	3.324E8		14.543	.000			
PAD	4.657E-5	.000	.876	11.215	.000	.969	.973	.768
INVESTASI	.017	.007	.193	2.475	.043	.614	.683	.169

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 4.834E9 + 4.657E-5 X_1 + 017 X_2$$

Dimana:

- Y : Pertumbuhan Ekonomi
X₁ : Pendapatan Asli Daerah (PAD)
X₂ : Investasi Swasta

Untuk variabel X₁, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), nilai koefisien regresinya adalah 4.657E9 (positif), yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan PAD akan meningkatkan

pertumbuhan ekonomi sebesar 4.657E9%. Dengan demikian, PAD memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, untuk variabel X2, yaitu Investasi Swasta, nilai koefisiennya adalah 0,017 (juga positif), yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Investasi Swasta akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,017%. Hal ini menunjukkan bahwa investasi swasta juga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Makassar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa PAD secara individual memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan PAD dari tahun ke tahun telah mendukung kegiatan pembangunan di Kota Makassar. Dalam perspektif ekonomi makro, PAD berperan penting dalam meningkatkan perekonomian nasional, terutama jika dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan yang mendorong perkembangan ekonomi. Dengan demikian, peningkatan PAD dapat menjadi indikator pertumbuhan ekonomi, yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Tambunan (2006), juga menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan PAD yang berkelanjutan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara pertumbuhan ekonomi yang positif juga dapat meningkatkan PAD. Oleh karena itu, pemerintah daerah sebaiknya fokus pada pemberdayaan ekonomi lokal untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, bukan hanya mengandalkan peningkatan pajak dan retribusi.

Pengaruh Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa investasi swasta secara individual memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa investasi swasta berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Investasi swasta berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, terutama melalui penanaman modal di sektor-sektor strategis. Perkembangan investasi swasta sangat dipengaruhi oleh fasilitas dan kemudahan yang diberikan oleh pemerintah, seperti sarana dan prasarana yang memadai. Kota Makassar, dengan letaknya yang strategis dan dukungan infrastruktur seperti jembatan, jalan tol, pelabuhan, dan bandara, telah berhasil menarik minat investor. Selain itu, pelayanan perizinan yang semakin mudah melalui situs DPM-PTSP Kota Makassar juga turut mendukung iklim investasi yang kondusif.

Investasi swasta tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, peningkatan investasi swasta diprediksi akan mendorong pertumbuhan ekonomi di tahun-tahun berikutnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Makuyana & Odhiambo, (2018), yang menyatakan bahwa investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun, penelitian Tandiawan *et al.*, (2012) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh PAD dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara Bersama di Kota Makassar

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa PAD dan investasi swasta secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai adjusted R-square sebesar 0,967 (96,7%), yang mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari kedua variabel, PAD memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien beta sebesar 0,876%. Hal ini menunjukkan bahwa PAD memainkan peran kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jumasrah, (2018) dan Rori *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks pembangunan, investasi swasta berperan sebagai penyokong utama pembangunan ekonomi, sementara PAD menjadi sumber pendanaan yang penting bagi pemerintah daerah. Peningkatan PAD dan investasi swasta akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan output potensial dan akumulasi modal.

Namun, pemerintah daerah perlu memastikan bahwa peningkatan PAD tidak menyebabkan ekonomi biaya tinggi atau menghambat mobilitas penduduk dan lalu lintas barang. Kebijakan yang tepat diperlukan untuk menyeimbangkan peningkatan PAD dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa semakin besar PAD dan investasi swasta, semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Kedua faktor ini saling melengkapi dan berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar, baik secara individual maupun bersama-sama. Peningkatan PAD mendukung pembangunan melalui alokasi dana untuk infrastruktur dan pelayanan publik, sementara investasi swasta menciptakan lapangan kerja dan mendorong aktivitas ekonomi. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pemerintah daerah perlu meningkatkan PAD dengan menggali potensi lokal tanpa membebani masyarakat, menciptakan iklim investasi yang kondusif, serta memastikan alokasi dana yang efektif dan transparan. Dengan langkah-langkah ini, Kota Makassar dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Jubir, J., Ikbali, M., Hamid, R. S., & Goso, G. (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Luwu. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 71–91.
- Jumasrah. (2018). pengaruh pendapatan asli daerah, investasi swasta, dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota makassar pada tahun 2003-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 1(2), 64–79.
- Makuyana, G., & Odhiambo, N. M. (2018). Public and Private Investment and Economic Growth:

- An Empirical Investigation. *Studia Universitatis Babes-Bolyai Oeconomica*, 63(2), 87–106. <https://doi.org/10.2478/subboec-2018-0010>
- Mawarni, Darwanis, & Abdullah, S. (2013). pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (studi pada kabupaten dan kota di aceh). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2, 1–11.
- Mayasari, F., & Mahinshapuri, Y. F. (2022). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7(2), 119–132.
- Mukhtar, A. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Perimbangan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar Tahun 2003-2012. *Jurnal Economix*, 3(1), 70–81.
- Nujum, S., Rahman, Z., Muslim, U., Makassar, I., & Indoneisa, S. S. (2019). Pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota makassar. *Jurnal Economic Resources*, 1(2), 117–129.
- Paat, dewi chrisanty, Koleangan, rosalina A, & Rumat, vekie A. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta dampaknya terhadap Kemiskinan di Kota Bitung. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–10.
- Rori, C. F., Luntungan, A. Y., Niode, A. O., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 243–254.
- S Arini, prima rosita, & Kusuma, manggar wulan. (2019). Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Investasi Swasta Di Indonesia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *Journal JRAMB*, 5(1), 28–38.
- Tandiawan, E., Naukoko, A., & Wauran, P. (2012). The Effect of Private Investment and Government Expenditure on Economic Growth and Its Impact on Employment Opportunities in Manado City 2001-2012. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(1), 181–196.